

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan yang dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan perekonomian nasional. Beberapa peran penting dari sektor pertanian di antaranya adalah sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja (padat karya), penyedia bahan baku industri serta sebagai penyedia pangan, sandang dan papan bagi penduduk Indonesia, meningkatkan pemerataan pendapatan, mendukung dan memacu pembangunan daerah dan nasional, memelihara dan memanfaatkan kelestarian sumber daya alam dan memperbaiki lingkungan hidup (Kementerian Pertanian RI, 2017).

Salah satu komoditi andalan di Indonesia adalah hortikultura, antara lain buah-buahan, sayuran dan aneka tanaman hias. Permintaan masyarakat terhadap tanaman hortikultura di Indonesia khususnya salak sangat tinggi, hal itu menuntut para petani salak untuk meningkatkan produktivitasnya. Untuk memenuhi permintaan terhadap salak di Indonesia, petani memanfaatkan lahan secara maksimal dan mengembangkannya dari segi usahatani.

Salak merupakan salah satu jenis buah tropis asli Indonesia yang menjadi komoditas unggulan dan salah satu tanaman yang cocok untuk dikembangkan karena dapat memberikan hasil buah segar dalam waktu yang cukup lama. Tanaman salak merupakan tanaman yang sangat mudah dan tidak perlu perlakuan khusus. Untuk Jawa Tengah sentra perkebunan salak terdapat di kabupaten Banjarnegara.

Kabupaten Banjarnegara dikenal sebagai sentra dalam produksi salak di Jawa Tengah. Secara umum sentra perkebunan salak di kabupaten Banjarnegara berada di Kecamatan Sigaluh, Kecamatan Madukara, Kecamatan Pagentan, dan Kecamatan Banjarmangu. Berikut adalah tabel produksi salak di Kabupaten Banjarnegara.

Tabel 1. Produksi salak di kabupaten Banjarnegara tahun 2015-2017

Kecamatan	Produksi (Kg)		
	2015	2016	2017
Susukan	115.700	152.600	103.600
Mandiraja	104.000	94.000	44.800
Purwanegara	109.800	16.900	-
Bawang	63.500	231.800	188.200
Banjarnegara	5.332.800	1.025.500	13.020.400
Pagedongan	536.900	1.008.500	4.859.000
Sigaluh	5.867.400	7.599.000	20.471.800
<b>Madukara</b>	<b>185.924.000</b>	<b>73.352.000</b>	<b>161.633.700</b>
Banjarmangu	114.733.600	106.339.200	123.192.200
Wanadadi	155.300	3.625.300	6.945.800
Punggelan	1.451.200	344.300	1.043.200
Karangkoobar	9.088.000	19.521.000	17.155.100
Pagentan	29.611.300	9.400.500	93.129.600
Pejawaran	324.800	648.500	964.500
Wanayasa	744.300	199.200	219.300
Kalibening	6.150.000	9.800.000	5.100.000
Pandanarum	43.500	33.500	9.000

Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara (2017)

Dilihat dari tabel diatas Kecamatan Madukara merupakan kecamatan di Kabupaten Banjarnegara yang mempunyai potensi dikembangkannya perkebunan salak karena memiliki hasil produksi yang paling besar. Selain hal itu, usahatani salak merupakan salah satu sumber mata pencaharian utama oleh masyarakat kecamatan madukara. Dari wawancara prapenelitian yang peneliti lakukan dengan pengepul, harga salak di kecamatan Madukara cenderung sangat fluktuatif bahkan

setiap musim harga cenderung mengalami penurunan, di bulan agustus harga salak mencapai Rp. 4.500 namun pada bulan oktober harga salak hanya sebesar Rp. 1.400 saja. Harga salak yang tidak stabil mengurangi pendapatan yang didapat oleh petani salak. Maka berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani salak di Kecamatan Madukara, Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui biaya dan pendapatan usahatani salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.
2. Mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani salak di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

## **C. Kegunaan**

1. Bagi petani, adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani salak.
2. Bagi pemerintah dan pihak terkait, adanya penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi instansi yang berwenang untuk pengembangan dan pembinaan sektor informal, khususnya usaha tani yang berada di Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Dari usaha tani ini dapat dikembangkan menjadi suatu lokasi kegiatan perekonomian yang berada di dalam masyarakat, yang dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu dan informasi mengenai usahatani salak di Kecamatan Madukara.